A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter, dengan tujuan untuk terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia. Salah satu indikator yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum KTSP adalah setiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan).[1]

Kurikulum 2013 menurut Subandijah merupakan :

> Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Tanpa kurikulum visi, misi, serta tujuan dan sarana pendidikan yang diinginkan tidak akan tercapai. Karena, kurikulum memuat sejumlah program yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Kedudukan kurikulum dapat ditempatkan sebagai *instruktional* (pedoman pengajaran) serta upaya untuk meramalkan masa depan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar *(standar-based education)* dan teori kurikulum berbasis kompetensi *(competency-based curriculum)*. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang rinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.[3]

---

[1] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* 2013, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), h.169

[2] Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993), h.34

[3]Kunandar, *Penialaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Pada K.13),* (Jakarta : Grafindo Persada, 2004), h. 33-34

Kurikulum 2013 menuntut perubahan pola dari *teaching centered learning* (TCL), yaitu pola pembelajaran yang berpusat pada pendidik ke arah *student centered learning* (SCL), yaitu pola pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Bila ditinjau dari esensinya, penataan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 merupakan pergeseran paradigma, dari bahavioristik menuju konsrukvistik.

Penerapan kurikulum 2013, pada tahap awal menurut Permendikbud No. 81A pasal 1 tahun 2013, kurikulum 2013 diterapkan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diubah dengan Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan Juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah unggulan, yang dipandang siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.[4] Sedangkan untuk pelaksanaan kurikulum 2013 yang berbasis pembentukan karakter diatur dalam Permedikbud No 65 tahun 2013.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Perubahan kurikulum mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu ke arah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan kurikulum tersebut terkandung empat aspek yaitu aspek spritual, sosial, pengetahuan dan aspek keterampilan. Selanjutnya pada tiap

[4] E. Mulyasa, *op.cit.,* h. 9

jenjang pendidikan mengacu pada SKL (Standar Kompetensi Lulusan). SKL selanjutnya akan dijabarkan menjadi Kompetensi Inti dan kompetensi Inti akan dijabarkan menjadi Kompetensi Dasar. Pencapaian SKL tersebut juga didasarkan pada Standar Proses, Standar penilaian dan standar lainya dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan).

Guru sebagai pelaksana kurikulum 2013 dituntut untuk mampu mengoptimalkan implementasi kurikulum ini. Berbagai sosialisasi dan pelatihan harus diikuti agar proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan pada kurikulum 2013.

Selain itu, hal yang sangat ditekankan dalam kurikulum 2013 adalah penguatan dan pendampingan pendidik dalam pembinaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, pengetahuan merupakan aspek capaian kognitif yang mesti dikuasai oleh peserta didik melalui hafalan. Sikap Berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan keterampilan peserta didik berhubungan dengan kecakapan dengan peserta didik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Menurut E. Mulyasa bahwa :

> Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen dan pemegang kebijakan (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen- komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah atau madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah atau madrasah.[5]

[5] *Ibid.,* h. 33

Perubahan yang terdapat dalam Kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran. Pemerintah menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa.[6] Selain itu, pembelajaran mengunakan pendekatan dan penilaian baru, yaitu pendekatan scientific (ilmiah) dan penilaian autentik. Pendekatan *scientific* dan penilaian autentik ini menuntut persiapan guru untuk menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran.

Pendekatan *Scientific* pada kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengenal, memahami berbagai materi mengunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung dari searah dari pendidik saja. Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi : mengamati, menanya, eksperimen atau explore, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Proses pembelajaran tersebut ilmiah, jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.

3. Mendorong dan mengispirasi siswa berfikir secara kritis, analisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

---

[6] Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013,* (Jakarta : PT. Prestasi Rosda Karya,2013), h.282

4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu mamahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.

6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.

7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.[7]

Penilaian autentik *(Authentic Assesment)* adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah *Assesment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.[8]

Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, pendidik menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan

---

[7] *Ibid*.,

[8] Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,* (Jakarta : Quantum Teaching, 2016), h. 33

lain-lain.[9] Penilaian *autentik* cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Dalam penilaian autentik, seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.

Penilaian autentik harus mampu mengambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.

Penilaian autentik terdiri dari barbagai teknik penilaian. *Pertama,* pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua,* penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga,* analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.[10]

UIN IMAM BONJOL PADANG

MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2014/2015. Keterangan ini penulis peroleh dari guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan mengatakan : MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan adalah salah satu

[9] Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis,* (Bandung : Interes Media, 2014),h.239

[10] *Ibid*., h.237

madrasah tsanawiyah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013. Dan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2014/2015 di madrasah ini.[11]

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan peranan/peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah nabi Muhammad saw. pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M-1250 M, abad pertengahan/ zaman kemunduran (1250-1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), secara subtansial mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memilki konstribusi dalam memberikan motivasi keperta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap kepribadian serta karakter peserta didik.[12] Sejarah Kebudayaan Islam menggambarkan bagaimana perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama islam, hal ini termaktub dalam Firman Allah :

UIN IMAM BONJOL
PADANG

فَٱصۡدَعۡ بِمَا تُؤۡمَرُ وَأَعۡرِضۡ عَنِ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ﴿٩٤﴾

[11] Y.A, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*, wawancara pribadi, Rabu , 01 Februari 2018

[12] Direktorat Pendidikan Madrasah Departemen Agama, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), *Standar Kompetensi* (SK) *dan kompetensi Dasar* (SK), *serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Tsanawiyah Program Keagamaan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI),* Tahun 2013, h2

Artinya : Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. (Q.S Al-Hijr : 94).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad senantiasa menyampaikan risalahnya dengan sembunyi-sembunyi sehingga hingga diturunkanlah ayat ini, dan beliau memulai dakwah secara terang-terangan bersama para sahabat beliau. Oleh sebab itu sangat penting bagi kita untuk mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembelajaran SKI adalah salah satu mata pelajaran pokok di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan wajib diikuti oleh semua peserta didik. Alasan penulis meneliti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah karena mata pelajaran SKI salah satu mata pelajaran yang sulit diajarkan oleh guru, dan mata pelajaran yang membosankan bagi siswa, serta pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 adalah sebuah tuntutan kekinian yang perlu diajarkan melalui metode analisis sejarah.[13]

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Guru SKI di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan telah melakukan usaha mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013. Salah satu bentuk dari usaha tersebut, seperti sosialisasi kurikulum 2013, dan Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 (BIMTEK). Dengan adanya BIMTEK dan sosialisasi Kurikulum 2013, tersebut guru SKI lebih mudah dalam melaksanakan kurikulum 2013, baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran mata

[13] Y.A, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*, wawancara pribadi, 20 Februari 2018

pelajaran SKI. Namun kesemuanya itu tidak terlepas dari pro dan kontra dari berbagai pihak.[14]

Terkait dengan bimbingan teknis kurikulum 2013 yang diikuti guru SKI, Ibu Y.A selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengatakan :

> MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan sebelum menerapkan kurikulum 2013, pihak sekolah mengadakan BIMTEK untuk seluruh guru di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan tujuannya agar kurikulum yang diterapkan berjalan sesuai dengan aturan yang semestinya .[15]

Bapak S.A juga mengatakan bahwa, selain dari adanya pelatihan di sekolah, kami guru-guru SKI juga mendapatkan BIMTEK dari KEMENAG satu kali terkait dengan teknis pelaksanaan kurikulum 2013.[16]

Dari pendapat Ibu Y.A dan Bapak S.A dapat dipahami bahwa guru SKI di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan mengikuti 2 kali BIMTEK, yaitu BIMTEK dari pihak sekolah dan BIMTEK dari KEMENAG terkait dengan teknis pelaksanaan kurikulum 2013 di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Ibu Y.A juga mengatakan :

> Terkait dengan BIMTEK yang dilaksanakan hanya 2 kali hal ini sangat berdampak tidak baik terhadap pemahaman kami dengan kurikulum 2013, banyaknya guru-guru yang tidak paham dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian berdasarkan kurikulum 2013, begitpun kami dari guru mata pelajaran SKI.[17]

---

[14] Y.A, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*, wawancara pribadi dan observasi, Rabu , 01 Februari 2018

[15] Y.A, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*, wawancara pribadi, 20 Februari 2018

[16] S.A, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan,* wawancara pribadi, 16 Februari 2018

[17] Y.A, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*, wawancara pribadi, 20 Februari 2018

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan terlihat adanya guru SKI yang melakukan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran SKI. Namun dalam penerapan kurikulum 2013 ini belum terlaksana dengan baik. Kesiapan guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran SKI ini belum maksimal, indikasi ini dilihat dari tidak terlaksananya secara utuh rencana pembelajaran sewaktu pembelajaran berlangsung.[18]

Pada proses pembelajaran SKI guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga dalam pembelajaran SKI siswa merasa bosan dan jenuh. Guru hanya berceramah di depan dan siswa disuruh untuk mendengarkan dan menyuruh siswa untuk mencatat materi yang telah disampaikan. Metode yang digunakan guru belum membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar karena siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh gurunya. Padahal masih banyak metode yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran SKI ini.[19]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Senada dengan keadaan tersebut G.Z mengatakan :

> Guru SKI dalam menyampaikan pelajaran lebih banyak berceramah, sehingga dalam mengikuti pelajaran ada diantara teman-teman yng bosan dan jenuh. Ditambah lagi, mata pelajaran SKI ini adalah mata pelajaran yang sulit, karena karena banyaknya hal yang harus dihapal, seperti tanggal, tempat, tahun, nama tokoh dalam suatu peristiwa sejarah .[20]

---

[18]Observasi, *MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan,* 20 Februari 2018

[19] Observasi, *MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*, 02 Februari 2018

[20] G.Z, *Peserta Didik MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan,* wawancara, 09 Februari 2018

Selain itu, media yang kurang memadai juga membuat tidak efektifnya implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran SKI, seperti guru telah merencanakan untuk memakai media interaktif/CD Interaktif/Video yang telah tertuang pada RPP, namun ini tidak bisa dilaksanakan karena masih minimnya media yang dimiliki oleh MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, kurangnya fasilitas serta kesiapan guru mata pelajaran SKI untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 tentu saja akan memberikan dampak yang besar terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai.[21]

Keadaan tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Y.A selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengatakan :

> Keterbatasan sarana dan prasarana berupa media pembelajaran berbasis sains dan teknologi, membuat pelajaran SKI menjadi kurang efektif, ditambah adanya persepsi peserta didik bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak penting, kebanyakan peserta didik lebih memilih diam ketika mengikuti pelajaran SKI, dan terdapat pula peserta didik yang tidak memperhatikan guru dengan baik pada saat guru SKI menerangkan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di lokal tersebut .[22]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sejalan dengan pendapat Ibu Y.A, A.A juga mengatakan : Guru SKI dalam menyampaikan pelajaran hanya menggunakan media papan tulis, sehingga pelajaran yang disampaikan oleh Guru SKI membuat teman-teman yang lain dalam mengikuti pelajaran menjadi kurang bersemangat.[23]

Ditinjau dari segi evaluasi berdasarkan kurikulum 2013 guru mata pelajaran SKI dimudahkan dalam penilaian karena penilaian dilakukan

---

[21] Observasi, *MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*, 19 Februarit 2018

[22] Y.A, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*, wawancara pribadi, 20 Februari 2018

[23] A.A, *Peserta Didik MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan,* wawancara, 09 Februari 2018

menggunakan aplikasi yang telah tersedia sehingga guru SKI tidak mengalami kesulitan dalam hal evaluasi. Dalam hal ini Ibu Y.A selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan :

> Penilaian dalam kurikulum 2013 untuk saat ini memudahkan guru, dikarenakan aplikasi yang telah tersedia, namun yang menjadi kendalanya adalah banyaknya item penilaian yang ada dalam evaluasi ini. Seperti dalam ranah penilaian kompetensi sikap, ada empat aspek yang dinilai, seperti : observasi, penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, dan jurnal. Dalam ranah penilaian kompetensi pengetahuan ada banyak aspek yang harus dinilai, seperti : setiap pembelajaran hampir berakhir, guru harus melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan, kemudian ada ujian berupa, ulangan harian, dan ujian akhir semester. Inilah yang nantinya menentukan seberapa besar pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Selanjutnya dari aspek penilaian kompetensi keterampilan, aspek yang dinilai adalah tes praktek, proyek, produk, dan portofolio.[24]

Beranjak dari konteks masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **"Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan".**

UIN IMAM BONJOL
PADANG

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka untuk lebih terarahnya penelitian yang dilakukan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?".

---

[24] Y.A, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*, wawancara pribadi, 20 Februari 2018

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadinya pembahasan yang mengambang dalam skripsi ini, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Metode guru dalam mengajarkan mata pelajaran SKI berdasarkan Kurikulum 2013 di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
2. Media yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran SKI berdasarkan Kurikulum 2013 di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan
3. Evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran SKI berdasarkan Kurikulum 2013 di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

UIN IMAM BONJOL
PADANG

1. Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan agar pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut berhasil secara baik.

2. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

a. Metode guru dalam mengajarkan mata pelajaran SKI berdasarkan Kurikulum 2013 di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

b. Media yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran SKI berdasarkan Kurikulum 2013 di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

c. Evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran SKI berdasarkan Kurikulum 2013 di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

3. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis, secara teoritis penelitian berguna :

a. Sebagai upaya menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kinerja guru.

b. Sebagai upaya mengembangkan teori-teori dalam pendidikan secara umum dan yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013

c. Usaha memperluas wacana intelektual yang berkenaan dengan teori dan praktek pendidikan islam.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sedangkan secara praktis penelitian ini, berguna untuk :

a. Pengembangan teori tentang kurikulum 2013, terutama bagi Pendidikan Agama Islam, di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

b. Masukkan dan bahan bagi guru-guru khususnya guru agama di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 dapat ditingkatkan pada masa yang akan datang, sekaligus menemukan solusi dari berbagai kesulitan yang ditemui dalam mewujudkan prilaku atau aktifitas yang baik sebagai guru.

c. Salah satu syarat guna mendapat gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami judul, maka penulis jelaskan istilah – istilah sebagai berikut :

Implementasi : Proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dsb)[25]". Implementasi yang penulis maksud di sini adalah pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

Kurikulum 2013 : Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah outcomes based curriculum dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi.[26] Yang penulis maksud di sini adalah pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tarusan Kabupaten

UIN IMAM BONJOL PADANG

[25] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka 1996) h.554

[26] Ramayulis, *Profesi dan Etika Kependidikan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013), Cet. ke-7, h. 105

		Pesisir Selatan.
Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	:	Salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk tingkatan madrasah dan mata pelajaran ini mengajarkan tentang sejarah-sejarah Islam
MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan	:	Madrasah adalah sebuah lembaga formal di bawah jajaran KEMENAG yang dijadikan sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran. Madrasah yang penulis maksud adalah MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, yang berlokasi di Jalan Timah-Timah Nanggalo Kecamatan Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan pengertian istilah diatas maksud judul : **"Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan"** adalah bagaimana proses pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan ditinjau dari metode yang digunakan guru, media yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik berdasarkan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .

UIN IMAM BONJOL PADANG

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, sekaligus mempermudah pembaca dalam memahami kandungan skripsi ini, maka penulis membagi tulisan ini dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan dan Batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II Membahas kajian teori, merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori tentang kurikulum 2013 dan sejarah kebudayan Islam.

BAB III Membahas tentang metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Merupakan hasil penelitian berisikan tentang metode guru dalam mengajarkan mata pelajaran SKI berdasarkan Kurikulum 2013, media yang digunakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran SKI berdasarkan Kurikulum 2013, evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran SKI berdasarkan Kurikulum 2013 di MTsN 4 Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

UIN IMAM BONJOL
PADANG